

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Debt Equity Ratio* dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur sektor FMCG pada penelitian ini terdapat 125 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di bab sebelumnya, terdapat 54 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut. Berikut prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Penetapan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur sektor FMCG terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	125
2.	Perusahaan Manufaktur sektor FMCG yang tidak secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2021-2023	(39)
3.	Laporan keuangan mengalami kerugian	(31)
4.	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(1)
Jumlah sampel penelitian		54
Jumlah periode penelitian (tahun)		3
Jumlah Sampel selama periode penelitian (54 x 3)		162

Sumber: data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 125 perusahaan manufaktur sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Maka, hanya terdapat 54 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2021-2023. Data diambil dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan dengan total 162 sampel laporan keuangan yang akan diteliti.

4. 2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan dan memberikan hasil data berupa deskriptif dengan cara mendeskripsikan data-data yang dianalisis. Statistik deskriptif bertujuan untuk menampilkan informasi relevan yang terdapat pada hasil data. Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian dilakukan berdasarkan data variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt equity ratio* (DER) dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dari statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	162	20,680	32,860	29,06685	2,016787
Profitabilitas	162	0,001	0,343	0,9770	0,072128
<i>Debt Equity Ratio</i>	162	0,103	190,307	2,06623	14,920821
Likuiditas	162	0,490	13,309	2,72249	2,003063
Nilai Perusahaan	162	0,002	147,068	4,26231	12,726250
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif terdiri dari 54 perusahaan selama 3 tahun memperoleh 162 data. Berdasarkan tabel 4.2, memperoleh hasil antara lain:

1. Variabel Dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan menunjukkan hasil nilai *minimum* sebesar 0,002 dan nilai *maximum* sebesar 147,068. Nilai *mean* sebesar 4,26231 serta nilai *standard deviation* sebesar 12,726250. Nilai terbesar dari nilai perusahaan dimiliki oleh PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2023 dengan nilai 147,068, sedangkan nilai perusahaan terendah dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2023 dengan nilai 0,002. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari nilai perusahaan adalah sebesar 4,26231.
2. Variabel Independen (X1) yaitu Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil nilai *minimum* sebesar 20,680 dan nilai *maximum* sebesar 32,860. Nilai *mean* sebesar 29,06685 serta nilai *standard deviation* sebesar 2,016787. Ukuran perusahaan yang memiliki terbesar yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 32,860. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 20,680. Secara keseluruhan, nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 29,06685.

3. Variabel Independen (X2) yaitu Profitabilitas menunjukkan hasil nilai *minimum* sebesar 0,001 dan nilai *maximum* sebesar 0,343. Nilai *mean* sebesar 0,09770 serta nilai *standard deviation* sebesar 0,072128. Perusahaan dengan profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,343. Perusahaan dengan profitabilitas terkecil atau terendah dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 0,001. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perusahaan untuk profitabilitas adalah sebesar 0,09770.
4. Variabel Independen (X3) yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil nilai *minimum* sebesar 0,103 dan nilai *maximum* sebesar 190,307. Nilai *mean* sebesar 2,06623 serta nilai *standard deviation* sebesar 14,920821. Nilai terbesar perusahaan dalam membayar utang dengan modal dimiliki oleh PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 190,307. Sedangkan, nilai terendah dimiliki oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 0,103. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perusahaan dalam membayar utang dengan modal adalah sebesar 2,06623.
5. Variabel Independen (X4) yaitu Likuiditas menunjukkan hasil nilai *minimum* sebesar 0,490 dan nilai *maximum* sebesar 13,309.

Nilai *mean* sebesar 2,72249 serta nilai *standard deviation* sebesar 2,003063. Nilai terbesar yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 13,309. Sedangkan, nilai terendah dimiliki oleh PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 0,490. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perusahaan dalam membayar utang jangka pendek adalah sebesar 2,72249.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji-KS).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		162
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Standar Deviation	1,00008840
Most Extreme Difference	Absolute	0,068
	Positive	0,059
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,062 ^c

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Uji Normalitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual dari 162 sampel terdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,062 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah ada multikolinearitas atau tidak di dalam variabel penelitian. Menurut Ghozali (2021) nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Namun, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka ada multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	0,930	1,075
	Profitabilitas	0,946	1,057
	<i>Debt Equity Ratio</i>	0,292	3,425
	Likuiditas	0,294	3,397
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

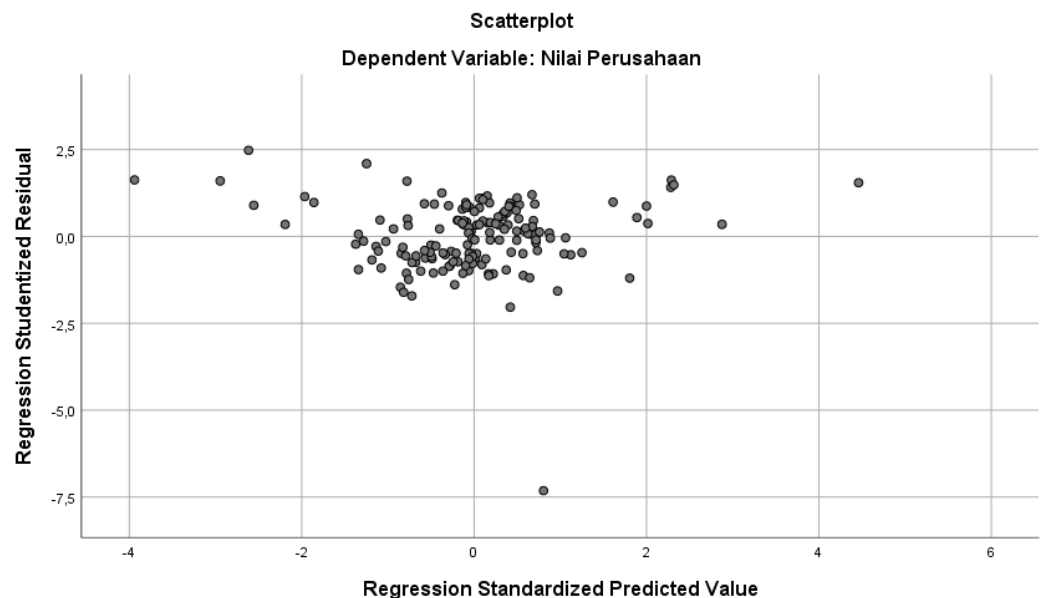
Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ukuran perusahaan sebesar 0,930; profitabilitas sebesar 0,946; *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,292 dan likuiditas sebesar 0,294. Sedangkan, nilai VIF menunjukkan ukuran perusahaan sebesar 1,075; profitabilitas sebesar 1,057; *Debt Equity Ratio* (DER)

sebesar 3,425; dan likuiditas sebesar 3,397. Hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residu antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot*. Berikut hasil dari uji *Scatterplot*:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 titik-titik pada grafik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan apakah ada pengganggu atau tidak pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik yaitu tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria $DU < DW < 4-DU$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2021). Berikut hasil dari autokorelasi uji Durbin-Watson:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Penyembuhan atau Pengobatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,579 ^a	0,335	0,318	1,01275	1,136

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas, terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4-DU$ dengan nilai $1,7939 > 1,136 < 2,2061$. Maka penelitian dilakukan penyembuhan dengan uji *Cochrane-Orcutt*. Berikut hasil dari penyembuhan uji *Cochrane-Orcutt*:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Penyembuhan atau Pengobatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,315 ^a	0,099	0,076	12,11085	1,960

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025.

Tabel 4.6, menghasilkan Durbin-Watson senilai 1,960. Nilai $DU = 1,7939$; nilai $DW = 1,960$; nilai $4-DU = 2,2061$. Maka, nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,7939 < 1,960 < 2,2061$. Pengujian Durbin-Watson

menghasilkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,840	3,835		1,784	0,076
	Ukuran Perusahaan	-1,274	1,124	-0,076	-1,133	0,259
	Profitabilitas	0,707	0,087	0,544	8,127	0,000
	<i>Debt Equity Ratio</i>	0,555	0,148	0,451	3,746	0,000
	Likuiditas	0,237	0,225	0,127	1,055	0,293
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari pengujian regresi linear berganda dapat diperoleh dengan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$PBV = 6,840 - 1,274 X_1 + 0,707 X_2 + 0,555 X_3 + 0,237 X_4 + e$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value* (Nilai Perusahaan)

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = *Debt Equity Ratio* (DER)

X4 = Likuiditas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

β_3 = Koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio*.

β_4 = Koefisien regresi variabel Likuiditas

e = error

Berikut penjelasan hasil dari regresi:

1. $\alpha = 6,840$ = nilai konstanta

Nilai konstanta Nilai Perusahaan (Y) sebesar 6,840 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Debt Equity Ratio* (DER) dan Likuiditas bernilai 0 (nol), maka nilai perusahaan sebesar 6,840.

2. $\beta_1 = -1,274$

Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -1,274, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,274.

3. $\beta_2 = 0,707$

Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 0,707. Artinya apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,707.

4. $\beta_3 = 0,555$

Koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,555. Artinya apabila variabel DER mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,555.

5. $\beta_4 = 0,237$

Koefisien regresi variabel Likuiditas bernilai 0,237, yang Artinya, setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,237.

4.2.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 dan 1. Semakin mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen semakin lemah atau terbatas. Sebaliknya, semakin mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kuat. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,579 ^a	0,335	0,318	1,01275

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,335 atau 33,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt equity ratio* (DER), dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 33,5% sedangkan sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.3.3. Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui ketepatan pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan. Angka signifikan pada uji statistik F yaitu 5%. Jika nilai signifikan <5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari > 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji statistik F:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,255	4	20,314	19,806	0,000 ^b
	Residual	161,028	157	1,026		
	Total	242,284	161			

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai F sebesar 19,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, der, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3.4. Uji Statistik T

Uji Statistik T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi <0,05, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji statistik T:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,840	3,835		1,784	0,076
	Ukuran Perusahaan	-1,274	1,124	-0,076	-1,133	0,259
	Profitabilitas	0,707	0,087	0,544	8,127	0,000
	<i>Debt Equity Ratio</i>	0,555	0,148	0,451	3,746	0,000
	Likuiditas	0,237	0,225	0,127	1,055	0,293
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 4.10, hasil dari uji statistik sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,259 > 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Hipotesis pertama (H_1) ditolak.**
2. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, nilai profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar tinggi nilai profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. **Hipotesis kedua (H_2) diterima.**
3. *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya nilai DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai DER, semakin tinggi nilai perusahaan. **Hipotesis ketiga (H_3) diterima.**
4. Likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,293 > 0,05$. Artinya, nilai likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Hipotesis keempat (H_4) ditolak.**

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji statistik T untuk hipotesis pertama (H_1) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,259. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, H_1 ditolak. Ukuran perusahaan tidak

memberikan pengaruh signifikan dan tidak selalu berkaitan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar, sudah memiliki nama dan dikenal luas oleh masyarakat dianggap memiliki kredibilitas yang lebih baik. Perusahaan besar dianggap memiliki aset yang banyak. Besar kecilnya aset menunjukkan seberapa baik keadaan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan diamati dari besarnya kepemilikan total aset (Ivangga et al, 2021). Hipotesis mengenai kaitan antara teori sinyal dengan ukuran perusahaan tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid & Safitri (2023) dan Rahmadani, Sagala & Barokah (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji statistik T untuk hipotesis kedua (H2) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, H2 diterima.

Hipotesis mengenai kaitan antara teori sinyal dengan profitabilitas terbukti dalam hasil penelitian ini. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu indikator investor bagi investor untuk berinvestasi. Investor akan

memperhatikan perusahaan yang telah memiliki profit yang stabil dan meningkat. Investor akan melirik dan menaruh saham di perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Investor akan semakin banyak dan tertarik karena tingkat kesejahteraan investor akan terjamin. Maka, nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Iswara (2022), Apriadi & Setijaningsih (2024), dan Jatmika Yullandari (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.3. Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji statistik T untuk hipotesis ketiga (H_3) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, H_3 diterima.

Hipotesis mengenai kaitan antara teori sinyal dengan DER terbukti dalam hasil penelitian ini. Jika nilai DER tinggi maka dana yang disediakan oleh debitur besar, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika nilai DER rendah maka perusahaan tidak mampu dalam melunasi utang dan memberikan dampak negatif bagi investor. Investor tidak akan tertarik dengan perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ismawati & Sukandani (2023) yaitu DER yang tinggi menunjukkan besarnya penggunaan utang sebagai tambahan modal untuk

operasional perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniadiantoyo (2022), Hakim & Laksmiwati (2023), dan Tevci Wijaya (2023) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji statistik T untuk hipotesis keempat (H4) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,293. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, H4 ditolak.

Penelitian ini likuiditas menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR). Investor tidak memandang perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek dan belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini akan menunjukkan bahwa investor tidak memandang bagaimana perusahaan dalam membayar utangnya karena tidak semua perusahaan dengan likuiditas rendah merupakan perusahaan yang buruk. Likuiditas yang tinggi atau rendah tidak dapat mengindikasikan tersedia dana untuk pembayaran dividen, pembiayaan operasional dan investasi sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Widyakto et al., 2024). Hipotesis ini sesuai dengan penelitian Resita (2022), Anggraini (2024) dan Stiyarini (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya beberapa aset yang menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh pihak

manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tingginya nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan dana secara optimal, sehingga dana dibiarkan menganggur dan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh profit. Minat investor untuk menanamkan modal akan menurun yang menyebabkan nilai perusahaan akan menurun juga. Perusahaan harus melakukan strategi agar dana atau aset tidak menganggur seperti meningkatkan efektifitas dalam penagihan piutang, menjual beberapa persediaan yang tidak diperlukan dan menggunakan kas secara efektif (Andriyanti & Khuzaini, 2023).